BAB III

PRAKTEK JUAL BELI PAKAIAN BEKAS DI ROYAL PLAZA SURABAYA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam kehiduan sosial bermasyarakat diperlukan adanya rasa tolong menolong terhadap sesamanya. Dengan rasa tolong menolong tersebut maka pada halnya manusia akan merasa adanya saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak dapat melakukan sendiri tanpa hasil usaha dan bantuan. Hasil usaha yang dilakukan oleh manusia adalah seperti jual beli, usaha jual beli ini juga dihalalkan apabila memenuhi syaratnya. Jual beli yang dilakukan bisa seperti pakaian, tas, sepatu dan kebutuhan lainnya. Layaknya yang berada di Royal plaza ini adalah sebuah mall yang didalamnya berbagai macam toko dan begitu banyak produk yang di perjualbelikan oleh toko-toko tersebut. Namun telah ditemui didalam Royal plaza ada beberapa toko yang menjualkan pakain bekas, antara lain:

1. Toko o.O.T.D

Awal mula dibukanya toko o.O.T.D ini adalah bapak Miky ingin menambah atau memperbesar hasil usaha jual beli pakaian bekas yang sudah digeluti dan berjalan 5 tahun, yang awalnya hanya berjualan melalui sosial media. Karena semakin berkembang dan semakin banyak peminat dari konsumen, maka bapak Miky membuka toko o.O.T.D di stand Royal Plaza yang berada di lantai h1-16 1st floor. Toko o.O.T.D yang berada di Royal Plaza ini berdiri sudah 2 tahun di mulai dari kira-kira tahun 2014, toko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o.O.T.D ini memiliki cabang di Keputih juga yang sudah berdiri sekitar kurang lebih 2 tahun jarak berdirinya juga sama. Barang yang dijual oleh bapak Miky yakni barang yang hanya di dapat dari distributor nya saja yaitu barang import pakaian bekas dari korea. Dilihat dari pelanggan kaum hawa banyak menyukainya maka bapak Miky menambah dari beberapa model dengan memesan dari kode-kode yang sudah tersedia dari pihak distributornya.[1]

Adapun pembagian tugas dari setiap jabatan, ialah sebagai berikut :

a. Pemodal

Pemodal sebagai penntu perputaran dan perkembangan usaha toko o.O.T.D. pemodal hanya mempunyai wewenang untuk memberikan modal dikarenakan pemodal di dapat dari usaha sendiri dari sebelum membuka toko, maka pemodal menyerahkan keputusan pada pemilik toko.

b. Pemilik Toko

Pemilik toko sebagai pemilik dan mempunyai kedudukan penting dalam organisasi. Pemilik toko mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan, serta melakukan pengawasan terhadap toko sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan.

[1] Miky, *wawancara*, Surabaya, 1 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain melakukan pengawasan, ada beberapa tugas lain, yang dilakukan oleh pemilik toko[2] yaitu ;

1) Melakukan penyediaan barang di toko o.O.T.D.
2) Melakukan pengauditan laporan ketersediaan barang dan hasil penjualan.
3) Membina dan mengkoordinir staf administrasi dan karyawan
4) Melakukan hubungan baik dengan pelanggan
5) Menetapkan dan menyiapkan gaji karyawan.

c. Staf adminitrasi

Staf administrasi merupakan staf ahli untuk membantu pemilik toko dalam melakukan pemberkasan sehari-hari. Diantara tugas staf administrasi adalah sebagai berikut[3] :

1) Membuat surat-surat yang berhubungan dengan keluar masuknya barang.
2) Mengaudit nota pembelian, nota penjualan serta berkas-berkas lain yang berhubungan dengan keuangan.
3) Mencatat dan menghitung pakaian yang tersedia dan pakaian yang terjual setiap harinya.

[2] Miky, *Wawancara*,Surabaya, 3 juli 2016.
[3] Miky, *wawancara*, 1 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karyawan

karyawan merupakan tenaga yang dipekerjakan untuk membantu staf administrasi yang mempunyai tugas sebagai berikut[4] :

1) Melakukan penataan pada pakaian dengan rapi, sehingga toko terlihat bagus dilihat dari luar.
2) Melayani pelanggan yang datang dengan baik dan sabar.
3) Mempersilahkan konsumen masuk kedalam toko dan juga menawarkan pakaian dengan harga murah seperti layaknya SPG.

e. Produk-produk Toko o.O.T.D

Produk yang dijual di toko o.O.T.D ini meliputi pakaian bekas perempuan seperti dres, celana pendek, rok pendek, jaket berbahan levi's, kemudian kemeja panjang berbahan flanell, baju berbahan rajut. Untuk yang laki-laki hanya kemeja berbahan flanell saja.

2. Toko Gangnam

Awal mula dibuka toko gangnam adalah ketika itu sedang maraknya pakaian Korea yang laris dijual di Indonesia, sehingga pemilik toko Bapak Hendra berinisiatif untuk membuka usaha fashion di Royal Plaza yang saat itu kebetulan stand tersebut sedang dikontrakan dan pak Hendra telah ditawari untuk mengontrak stand tersebut, yang berada di lantai h1-15 1st floor. Toko gangnam sudah berdiri lama sudah berjalan 2 tahun lamanya, Bapak Hendra

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjualkan barangnya hanya yang didapat dari distributornya saja. Seiring dengan berjalan nya waktu dengan melihat keadaan pakaian Korea yang dijual semakin booming maka, Bapak Hendra memesan pakaian tersebut dengan hasil pilihan yang sudah dipilih dengan sesuai kode yang sudah diketahuinya. Dengan cara menjualkannya apabila ada orang awam yang tidak mengetahui bahwa pakaian Korea tersebut adalah pakaian bekas, jika ditanya maka jawabnya pun pakaian tersebut adalah pakaian dari butik.

Lebih lanjut jika dilihat dari awal berdirinya dari perkembangannya, toko Gangnam mempunyai maksud dan tujuan sebagaimana berikut : meningkatkan hasil fashion yang diinginkan oleh pelanggan, meningkatkan pelayanan yang baik untuk pelanggan.

Adapun untuk pembagian tugas dari setiap jabatan, adalah sebagai berikut : \

a. Pemodal

Pemodal sebagai penentu dalam perputaran dan perkembangan usaha toko gangnam, sekaligus sebagai pemilik toko. Pemodal mempunyai wewenang untuk memberi modal dalam melakukan laporan dan kualitas kerja toko gangnam, saat mengambil keputusan dan membuat kebijakan, serta melakukan pengawasan terhadap toko yang sesuai dengaan program dan tujuan yang sudah ditetapkan.[5]

[5] Hendra, *Wawancara*,Surabaya, 3 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tugasnya yakni meliputi;

1) Melakukan penyediaan barang di toko gangnam

2) Melakukan pengauditan laporan ketersediaan barang dan hasil penjualan.

3) Membina dan mengkoordinir staf administrasi dan karyawan.

4) Melakukan hubungan baik dengan pelanggan.

5) Menyiapkan gaji karyawan.

b. Staf Adminitrasi

Staf administrasi yaitu staf ahli untuk membantu pemilik toko dalam melakukan pemberkasan sehari-hari. Tugas dari staf administrasi adalah sebagai berikut[6] :

1) Membuat surat yang berhubungan dengan keluar masuk barang.

2) Mengaudit nota pembelian, nota penjualan serta berkas-berkas lain yang berhubungan dengan keuangan.

c. Karyawan

Karyawan merupakan tenaga yang diperkerjakan membantu staf adminsitrasi yang mempuntai tugas dinataranya sebagai berikut[7] :

1) Melakukan penataan pakaian dengan rapi

2) Melayani pelanggan dengan baik dan sabar.

3) Mempersilahkan pelanggan masuk kedalam toko dengan sopan.

d. Produk-produk Toko Gangnam

[6] Ibid.
[7] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk yang dijual di toko Gangnam ini adalah pakaian atasan wanita, dress, kemeja untuk wanita, kemeja panjang berbahan flanell, serta celana pendek untuk wanita.

3. Toko Blessing

Awal dibukanya toko Blessing adalah ketika pemilik toko yang bernama Bapak Tomy Andriawan mengontrak sebuah stand yang berada di Royal Plaza Surabaya yang berada di lantai ground blok b2-47 floor sekitar tahun 2013 yang sudah berjalan 3 tahun dengan dana yang didapat hasil kerjasama dengan kakak nya. Dengan modal tersebut dibukalah toko Blessing. Dengan cara menjualkan pakaian terebut bahwa yang dijual adalah bukan pakaian bekas melainkan pakaian cuci gudang yang sudah lama tidak laku.[8]

Kelanjutan dari berdirinya toko Blessing yakni, memiliki maksud dan tujuan demi meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pelanggan dengan baik.

Pembagian tugas dari setiap jabatan, adalah sebagai berikut :

a. Pemodal

Pemodal sebagai penentu perputaran dan perkembangan usaha toko Blessing, sekaligus sebagai pemilik toko. Pemodal mempunyai wewenang

[8] Tomy, *Wawancara*, Surabaya, 11 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan modal, melakukan pemeriksaan laporan dan kualitas kerja toko Blessing, mengambil keputusan dan membuat kebijakan, serta melakukan pengawasan terhadap toko yang sesuai dengan program dan tujuan yang sudah ditetapkan.[9]

Tugas lain dari pemodal adalah: melakukan penyediaan barang di toko Blessing, melakukan pengauditan laporan ketersediaan barang serta hasil penjualan, membina dan mengkoordinir staf administrasi dan karyawan, Melakukan hubungan baik terhadap konsumen, Menyiapkan dan menetapkan gaji staf administrasi dan karyawan.

b. Staf Admnistrasi

Staf Administrasi merupakan staf ahli dalam hal untuk membantu pemilik toko dalam melaksanakan pemberkasan sehari-hari. Tugas dari staf administrasi diantaranya adalah:[10] Membuat surat dalam hal yang berhubungan dengan keluar masuknya barang dan mengaudit nota pembelian, serta berkas lain yang berhubungan dengan hal keuangan.

c. Karyawan

Karyawan merupakan ahli tenaga kerja pembantu bagian adminitrasi, karyawan juag memiliki tugas tersendiri yaitu:[11] Menata pakaian dengan

[9] Tomy, *Wawancara*, Surabaya, 11 April 2016.
[10] Tomy, *Wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2016.
[11] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapi agar bagus dilihat dari luar toko, Melayani pelanggan yang datang dengan baik dan sabar, Mempersilahkan pelanggan masuk dengan sikap ramah dan sopan.

d. Produk toko Blessing

Produk yang ada didalam toko Blessing yakni pakaian wanita seperti atasan, dres, singlet, celana pendek, jaket, serta kemeja wanita,

B. Keadaan Sosial keagamaan

Keadaan sosial keagaaman di royal plaza berbagai macam dari adanya agama Islam, Kristen, serta didalam Royal Plaza ada juga orang Cina, agama dari orang Cina juga tidak tentu ada yang Konghucu serta Hindu. Didalam Royal Plaza juga banyak terdapat orang Islam, untuk itu terdapat musholla yang sudah disediakan dari setiap lantainya. Dan juga ada disediakan 1 masjid itu semua demi saling menghormati terhadap agama satu sama lain.

Termasuk juga dari pemilik toko yang di teliti yaitu toko o.O.T.D, gangnam, blessing agama yang mereka peluk yaitu agama Islam karyawan nya pun juga beragama Islam bahkan pada karyawan toko blessing karyawannya memakai jilbab.

C. Praktek Jual Beli Pakaian Bekas di Royal Plaza Surabaya

1. Akad Jual Beli Pakaian Bekas di Royal Plaza Surabaya

Praktek jual beli pakaian bekas yang ada di toko o.O.T.D di Royal Plaza ini adalah pada awalnya pembeli datang dan masuk kedalam toko untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dan memilih pakaian tersebut. Akan tetapi konsumen heran dan bingung dengan harga yang sudah dibandrol per item nya Rp. 30.000,- akan tetapi jika beli 3 item maka harganya jadi Rp. 25.000,- ada juga harga pakaiannya dibandrol seharga Rp. 45.000,- itu juga sudah paling mahal. Harga pakaian yang dibandrol Rp. 45.000,- itu pakaian yang atasan atau kemeja panjang yang berbahan flanell. Barang yang dijual juga pakaian dari Korea, untuk pemesanan barang juga yang diingnkan juga sudah hafal dari kodenya. Membelinya juga langsung dalam hitungan 1 bal, dan dari pemilik juga tidak mengetahui apakah barang yang dipesan ada yang cacat atau tidak. Saat ada konsumen yang ingin membelinya maka langsung diambil barang yang dinginkan karena dilihat dari harga yang sangat murah model juga bagus, dibandingkan dengan toko yang lain. Ada bebrapa konsumen yang tidak mengetahui akan kondisi pakaian tersebut, apakah itu pakaian baru atau bukan, namun jika ada konsumen atau pelanggan yang menanyakan maka akan di jawab bahwa pakaian tersebut adalah pakaian bekas. Alasan kenapa menjual pakaian bekas, karena dari segi model lebih bagus dari model baju baru yang harga nya Rp. 35.000,- dan barang masih branded masih bisa digunakan meskipun pakaian bekas. Untuk komplain dari konsumen itu pasti ada tentang barang yang cacat, namun tidak sepenuhnya melayani.[12]

[12] Miky, *Wawancara*, Surabaya, 4 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktek jual beli pakaian bekas juga terjadi pada Toko Gangnam, namun pada toko gangnam harganya juga terpaut beda tipis. Harga pakaian bekas yang dibandrol dengan harga yang berbeda. Harga pakaian yang dijual dibandrol dari harga Rp. 25.000,- itu pun pakaian yang dijual dalam obralan, ada juga dibandrol harga dari Rp. 35.000,- sampai Rp.75.000,-. Untuk pakaian yang ada diobralan itu pakaian atasan yang pendek. Dan untuk pakaian yang Rp. 35.000,- Rp.75.000,- pakaian yang seperti berbahan rajut, kemeja flanell. Pakaian bekas yang diperjual belikan juga sudah diberi lebel seperti milik sendiri. pelanggan yang datang untuk masuk ke dalam Toko Gangnam awalnya hanya melihat-lihat saat terjadi kesespakatan jual beli, maka dibelilah barang tersebut dengan pelayanan yang baik. Saat ada konsumen yang bertanya tentang barang tersebut apakah barang ini pakaian bekas, maka di jawab bahwa pakaian tersebut bukan pakaian bekas melainkan pakaian dari butik. Jika ditemukan cacat sudah bukan tanggung jawab dari toko karena pakaian sudah dibeli dan tidak dapat dikembalikan atau ditukarkan. Jadi sebelum membeli alangkah baiknya di cek kembali barang yang akan dibeli.[13]

Praktek jual beli pakaian bekas juga terjadi pada toko blessing. Toko Blessing juga menjualkan barang-barang yang hampir sama. Pada awalnya ada konsumen yang ingin melihat-lihat saat sudah menemukan pakaian yang pas maka pakaian tersebut dibelilah dengan harga yang sangat murah

[13] Hendra, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan baju-baju lain yang dibandrol dari harga Rp. 15.000,- Rp. 50.000,-. Untuk singlet di bandrol dengan harga Rp. 15.00,- dan untuk pakaian kualitas nya masih lumayan bagus dibandrol mulai dari Rp. 30.000,-. Pakaian yang dijual memang terlihat berbeda dari segi model dan bahan, pembeli juga heran dan senang jika ada pakaian yang dijual kualitas bagus namun harga sangat relative murah. Dari karyawan akan menjawab jika ada konsumen yang bertanya apakah pakaian yang dijaual pakaian bekas maka akan dijawab bahwa pakaian yang dijual adalah bukan pakaian bekas melainkan pakaian cuci gudang, pakaian lama pakaian sisa yang tidak laku dijual maka dijual kembali dengan harga yang murah. Apabila ada konsumen yang datang untuk komplain karena terdapat cacat terhadap barang yang dibeli maka sudah tidak lagi jadi tanggung jawab toko.[14]

Hasil wawancara terhadap pembeli pakaian bekas diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Toko o.O.T.D

Terdapat 3 konsumen yang membeli pakaian bekas di toko o.O.T.D, dan hampir konsumen merasakan bahwa sama-sama tidak mengetahui akan

[14] Tomy, *Wawancara*, Surabaya, 11 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya hal kecacatan pada barang, seperti jawaban yang dikemukakan oleh beberapa konsumen saat peneliti melakukakan wawancara sebagai berikut:

1) Nuril Muchaiyaroh adalah seorang pekerja yang biasa membeli pakaian bekas di toko o.O.T.D. Nuril sudah mengetahui kualitas produk barang yang dijual oleh toko o.O.T.D, jadi apabila Nuril akan membeli pakaian tersebut maka ia tidak takut dengan resiko pakaian bekas yang akan dibelinya. Jika membeli pakaian 3 potong harganya menjadi Rp.25.000,- per item, kalau hanya membeli 1 item harganya Rp. 30.000,-. Kemudian ia membeli 3 potong pakaian sekaligus, dan saat itulah transaksi akad dilakukan penjual menyerahkan barang kepada pembeli dan pembeli menerima barang tersebut. Kemudian saat Nuril sudah beranjak dari toko, ia mengecek barang yang dibelinya dan telah ditemukan cacat pada pakaian yang dibelinya itu, ia tidak mengkomplain ke toko tersebut karena Nuril sudah mengetahui keadaan dari barang yang dibelinya dan ia membeli atas dasar suka sama suka.[15]
2) Lutfi adalah seorang pekerja seabagi karyawan, ia adalah salah satu customer dari toko o.O.T.D. Berawal mula ia melihat banner yang dipasang di depan toko o.O.T.D dengan tulisan minimum 3 item harga Rp.25.000,-, maka Lutfi masuk dalam toko tersebut antusias sekali ingin

[15] Nuril, *Wawancara*, Surabaya, 1 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dan membeli pakaian di toko itu karena iming-iming harga murah. Saat sudah mendapatkan barang pilihannya, kemudian ia melakukan transaksi sembari bertanya apakah barang ini pakaian bekas, dijawab pertayaan Lutfi oleh penjaga toko bahwa ini memang pakaian bekas barang impor namun kualitas masih bagus dengan menjawab pertanyaan tersebut terjadilah serah terima barang antara penjual dan pembeli. Tidak lama kemudian Lutfi meninggalkan Royal plaza, sesampai di rumah ia mencoba pakaian yang habis dibelinya itu tadi dan ternyata terdapat sedikit cacat. Keesokan harinya Lutfi kembali ke toko o.O.T.D ingin komplain, dengan membawa barang yang dibelinya ia menunjukkan kecacatan pada penjaga toko bahwa barang yang dibelinya terdapat cacat. Namun pada pihak toko tidak melayani komplain, pihak toko menjawab barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.[16]

3) Mega adalah salah seorang mahasiswa dia juga termasuk salah satu pelanggan di toko o.O.T.D. Pada waktu itu Mega memasuki toko o.O.T.D karena ingin membeli pakaian bekas lagi, ia merasa tidak dirugikan saat membeli barang di toko tersebut jika pakaian yang dibelinya adalah pakaian bekas yang habis dipakai orang, karena mega sendiri juga sudah mengetahui jika pakaian yang dijualkan adalah barang impor pakaian bekas dari korea dan atas dasar suka sama suaka.

[16] Lutfi, *Wawancara*, Surabaya, 1 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadilah transaksi jual beli diantara keduanya dan kemudian barang juga sudah berada pada pembeli. Selama menjadi pelanggan di toko o.O.T.D belum pernah ia mendapatkan pakaian yang dibelinya terdapat cacat. Namun saat sudah beranjak dari toko baru diketahui terdapat cacat pada pakaian yang sehabis dibeli, ia langsung kembali pada toko tersebut dan komplain dengan adanya kecacatan baju telah dibelinya, namun dari pihak pembeli tidak mendapatkan tanggapan karena dari pihak toko juga mengatakan jika barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukarkan. Dengan kejadian tersebut Mega merasa kecewa dan dirugikan.[17]

b. Toko Gangnam

1) Ma'una adalah salah satu mahasiswa. Ia juga sudah terbiasa membeli pakaian dengan harga murah. Namun kali ini ma'una mencoba membeli di toko Gangnam, dimana saat memasuki toko gangnam pakaian yang di pajang modelnya bagus dengan harga relative murah terdapat merk dan lebih branded. Sambil memilih-milih baju, kemudan didapatlah baju yang dibelinya seharga Rp.75.000,- sembari dengan membayar pakaian tersebut ia bertanya pada pihak toko apakah pakaian yang dibeli ini termasuk pakaian bekas, kemudian penjaga toko menjawab bahwa

[17] Mega, *Wawancara*, Surabaya, 1 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian tersebut bukan pakaian bekas melainkan pakaian dari butik. Tanpa sepengetahuan dan disadari oleh Ma'una bahwa sebenarnya pakaian yang dibeli adalah pakaian bekas. Sewaktu dirumah ma'una mengecek kembali pakaian yang dibelinya dari toko gangnam, terdapat bau aneh dan tidak baru dari pakaian tersebeut. Kali ini ia merasa terdapat kecurangan terhadap jual beli nya yang sudah dilakukanya, ia juga mengurungkan niatnya untuk mengkomplain. [18]

2) Wardah adalah salah seorang mahasiswa juga, terjadi hal yang sama pada Wardah karena mereka membeli pakaian di toko gangnam pada waktu yang bersamaan.[19]

3) Winda adalah seorang mahasiswa, saat berjalan-jalan ke Royal Plaza diliriknya sebuah toko dengan gaya model pakaian yang bagus. Saat masuk dalam stand toko gangnam Winda heran dengan penataan pakaian yang tidak rata, diambilnya 1 pakaian untuk dibeli dengan bertanya apakah pakaian yang dibeli pakaian bekas dijawab oleh penjaga toko bahwa pakaian tersebut pakaian dari butik bukan pakaian bekas. Kemudian terjadilah transaksi antar keduanya dan barang sudah diserahkan pada pembeli. Dalam hal ini sebenarnya Winda tidak mengetahui jika pakaian yang dibelinya sebenarnya adalah pakaian bekas, saat sudah sampai di kost Winda membuka pakaian yang baru

[18] Ma'una, *Wawancara*, Surabaya, 3 Juli 2016.
[19] Wardah, *Wawancara*, Surabaya, 3 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dibelinya dan salah satu temannya pada saat kemudian memberi tahu bahwa sebenarnya pakaian yang dibelinya adalah pakaian bekas. Meskipun kualitas barang yang dibeli bagus, namun tetap saja Winda merasa kecewa dengan cara kecurangannya dalam berjual beli. [20]

C. Toko Blessing

1) Iis seorang ibu Rumah Tangga, ia sering membeli pakaian di toko blessing. selama Iis membeli di toko tersebut ia tidak menyadari bahwa pakaian yang dibelinya itu adalah pakaian bekas. Salah satu teman Iis memberi tahu tentang penjualan barang yang dijualkan oleh toko blessing adalah termasuk pakaian bekas, maka keesokan harinya ia kembali pada toko tersebut dengan membeli pakaian di toko blessing lagi saat melakukan pembayaran dan penjual menyerahkan barang kepada Iis, lalu Iis beertanya apakah barang ini pakaian bekas, penjaga toko menjawabnya kalau pakaian tersebut adalah pakaian cuci gudang barang import dari luar negeri barang lama yang tidak laku dijual kemudian dijual di Indonesia dengan harga murah. Sesampai dirumah iis mengecek pakaian tersebut, lalu didapatkan sebuah cacat (sobek) pada bagian leher. Dan dari situ Iis benar-benar mengetahui dan merasa

[20] Winda, *Wawancara*, Surabaya, 3 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecewa karena ketidakjujuran karena penjaga toko bermain curang dalam hal jual beli. [21]

2) Ima seorang ibu rumah tangga, saat mencoba masuk kedalam toko blessing ima heran dengan harga yang dibandrol relative murah dengan berbagai model dan kualitas bagus dibandingkan dengan pakaian-pakaian lain yang terlihat biasa namun mahal harganya. Kemudian Ima mengambil 3 potong pakaian yang hendak akan dibelinya, lalu dibayarlah pakaian tersebut. Saat menerima barang Ima bertanya kepada penjaga toko bahwa pakaian yang dibeli bukan pakaian bekas yang sedang booming kan? Kemudian penjaga toko menjawab bahwa pakaian tersebut barang import dari luar negeri barang lama yang tidak laku dijual disana yang akhirya di Indonesia dan dijual lagi dengan harga yang murah. Ketika sudah meningggalkan toko dan sudah berada di rumah, barang-barang yang sehabis dibelinya ditunjukkan kepada saudaranya lalu saudara Ima bilang jika barang yang dibeli adalah termasuk pakaian bekas dan ini terdapat juga cacat dari salah satu pakaian yang dibelinya. padahal informasi dari penjual bahwa pakaian ini barang impor dari luar barang cuci gudang, kemudian esok harinya Ima kembali pada toko dengan mengkomplain jika barang yang dibeli terdapat cacat, dan Ima minta ingin menukar barang yang tidak terdapat

[21] Iis, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cacat meskipun menambah uang tidak apa-apa. Namun barang yang dibeli tidak dapat ditukar meskipun menambah uang.[22]

3) Nur adalah seorang pekerja sebagai karyawan, ia juga salah satu termasuk pembeli pakaian di toko blessing. Namun selama membelinya Nur tidak mengetahui jika pakaian yang di beli adalah pakaian bekas, yang ia ketahui hanya bahwa barang yang dibeli adalah barang Import pakaian lama yang tidak laku di jual kemudian dijual lagi di Indonesia. Kemdian Nur mengambil pakaian dengan harga Rp. 45.000,- lalu dibayarlah pakaian tersebut. Nur mengharapkan bahwa pakaian yang dibelinya kualitas bagus tidak terdapat cacat, namun kurangnya informasi dari penjual barang yang dibeli Nur ada sedikit cacat meskipun tidak terlihat. Keinginan Nur ini juga membuatnya kembali ke toko sebelumnya beranjak dari Royal plaza, ia berkata bahwa ingin minta pakaian yang baru minta ditukar barangnya karena barang yang dibeli Nur terdapat sedikit cacat. Penjual tidak menerima komplain dari barang yang sudah dibelinya.[23]

2. Implikasi Akad

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyimpulkan , praktek yang dilakukan oleh setiap toko proses pelaksanaan nya berbeda.

[22] Ima, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2016.
[23] Nur, *Wawancara*, Surabaya, 11 juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari toko o.O.T.D sendiri terbukti bahwa barang yang diperjualbelikan adalah pakaian bekas, pakaian yang dipajang juga telah ditemukan terdapat cacat disela-sela bagian leher. Dari beberapa 3 pembeli yakni Nuril salah satu termasuk pembeli dari toko o.O.T.D yang membeli 3 potong pakaian dengan harga per item Rp. 25.000 karena disitu Nuril sudah mengetahui keadaan pakaian yang dibeli dan kemudian disitulah terjadi transaksi akad serta penyerahan barang dan uang, berbeda dengan halnya pembeli yang lainnya yaitu Lutfi dan Mega mendapatkan informasi dari toko bahwa yang barang yang dijual adalah memng benar pakian bekas, namun lutfi dan mega merasa sangat kecewa karena tidak mendapatkan pelayanan dikarenakan pakaian yang dibeli terdapat cacat. Jika ada konsumen yang mendatangi toko o.O.T.D mengkomplain karena barang yang dibeli terdapat cacat maka dari pihak toko o.O.T.D terkadang mau melayani terkadang juga tidak melayani. Maka pembeli juga sangat kecewa atas pelayanannya.

b. Toko gangnam sendiri prakteknya dengan mengatakan bahwa pakaian yang dijualkan adalah pakaian dari butik, salah satunya terdapat dari konsumen yang membeli di toko gangnam yaitu: Ma'una dan Wardah pada pada saat membeli baju di toko gangnam sebenarnya tidak mengetahui detail mengenai barang yang dijualkan oleh toko gangnam adalah pakaian bekas namun Ma'una dan Wardah bertanya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjaga toko apakah barang yang dijual pakaian bekas namun penjaga toko menjawab bahwa barang yang dijual yakni barang dari butik, kemudian sesampainya dirumah Ma'una dan Wardah memncoba pakaian tersebut namun yang diraasakan terdapat bau aneh dari pakaian yang dibelinya, karean sebenarnya status barang yang dibelinya adalah pakaian bekas disitu Ma'una dan Wardah meresa kecewa karena kecurangan yang dilakukan oleh toko. Ada juga satu konsumen yang merasa kecewa dengan karena sebenarnya Winda tidak mengetahui jika pakaian yang dibelinya adalah pakaian bekas, Winda mengetahui karena diberitahu oleh temennya disitu Winda juga merasa kecewa. Apabila pembeli mengetahui jika pakaian yang dijual adalah pakaian bekas maka pembeli sangat kecewa karena kurangnya informasi dan kecurangan yang dilakukan pemilik toko.

c. Toko blessing dengan mengatakan bahwa pakaian tersebut adalah barang impor, pakaian yang tidak laku atau cuci gudang kemudian dijual di Indonesia dengan harga relative murah. Toko blessing melakukan kecurangan kepada konsumennya yaitu Iis, dmana Iis sebenarnya tidak mengetahui status barang yang dibelinya sebenarnya adalah pakaian bekas namun ada temen nya Iis yang member tahu bahwa sebenrnya pakaian yang dibeli adalah pakaian bekas, kemudia saat Iis sudah membeli barang dari toko blessing sesampainya dirumah Iis mengecek kembali ternyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar apa yang dikatakan oleh temannya bahwa pakaian yang dibelinya adalah pakaian bekas karena terdapat cacat pada pakaian yang dibelinya, hal ini juga terjadi kepada konsumen lain dari toko blessing yaitu Nur dan Ima, mereka ber 2 sama-sama membeli pakaian bekas di toko blessing, Ima dan Nur tidak mengetahui jika barang yang dijual di toko blessing adalah pakaian bekas. Namun tetap saja Ima dan Nur membeli pakaian di toko blessing dengan bertanya pada penjaga toko apakah barang yang dijual pakaian bekas, kemudian penjaga toko menjawab bahwa pakaian itu adalah pakaian cuci gudang barang Import yang tidak laku dijual kemudian dijual kembali di Indonesia, saat sudah dipilih barangnya, maka Ima dan Nur pulang kemudian dibuka dan dicoba barang yang dibeli oleh mereka ber 2, dan terdapatlah cacat dari pakaian yang dibelinya disini Ima dan Nur merasa kecewa karena kurangnya informasi dari pika toko. Respon dari pembeli juga kecewa atas kecurangan dan kurangnya info dari pemilik toko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id